



PENGARUH PENGETAHUAN MENGENAI KONSEP HALAL TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNOLOGI AGROINDUSTRI***Effects Of Knowledge About Halal Concept To Agroindustrial Technology Of Education Students' Lifestyle***

Anisah Alviah^{1*}, Yatti Sugiarti², Mustika Nuramalia Handayani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri,

Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia

*Korespondensi: aalviah18@gmail.com

ABSTRAK

Gaya hidup merupakan tindakan sehari-hari yang dilakukan oleh seseorang dimana salah satu hal yang mempengaruhinya adalah pengetahuan. Mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri merupakan calon guru yang akan mendidik siswa SMK bidang keahlian pengolahan hasil pertanian yang siap terjun ke industri pangan sehingga harus menguasai konsep halal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) tingkat pengetahuan konsep halal mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri, (2) penerapan konsep halal dalam gaya hidup mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri, (3) bagaimana pengaruh pengetahuan mengenai konsep halal terhadap gaya hidup mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengetahuan konsep halal ditinjau dari bahan baku, proses produksi dan kemasan produk pangan halal. Gaya hidup yang dilihat adalah perilaku mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri dalam membeli dan mengonsumsi produk pangan halal. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Metodologi yang digunakan untuk mencari pengaruh dengan menggunakan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri berada pada kategori cukup, mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri sudah menerapkan sebagian besar konsep halal dalam gaya hidupnya dan terdapat pengaruh yang positif mengenai pengetahuan konsep halal terhadap gaya hidup mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri dengan persamaan regresi $Y=35,61+0,78X$ dan nilai kontribusi sebesar 13,1% yang berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: *pengetahuan konsep halal, gaya hidup mahasiswa*

ABSTRACT

Lifestyle is a daily action taken by someone where one of the things that affects it is knowledge. Agroindustrial Technology of Education Students are prospective teachers who will educate vocational students in the field of agricultural product processing expertise who are ready to enter the food industry so they must master the concept of halal. The purpose of this study was to determine: (1) the level of halal concept knowledge of Agroindustry Technology of Education students, (2) the application of halal concepts in the lifestyle of Agroindustry Technology of Education students, (3) how the effects of knowledge about halal concepts on the lifestyle of students of Agroindustry Technology Education. This research uses survey research method with quantitative descriptive approach. Halal concept knowledge in terms of raw materials, production processes and packaging of halal food products. Lifestyle that is seen is the behavior of Agroindustry Technology of Education students in buying and consuming halal food products. The sampling technique used is accidental sampling. The methodology used to look for effects using regression analysis. The results of this study indicate that the average level of knowledge of Agroindustry Technology Education students is in the sufficient category, Agroindustry Technology Education students have applied most of the halal concepts in their lifestyle and there is a positive influence on halal concept knowledge on the lifestyle of Agroindustry Technology Education students with regression equation $Y = 35.61 + 0.78X$ and the contribution value is 13.1% which is in the low category.

Keywords: *knowledge of halal concepts, student lifestyle*

PENDAHULUAN

Pendidikan Teknologi Agroindustri merupakan salah satu program studi yang ada di bawah naungan Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Mahasiswa lulusan program studi Pendidikan Teknologi Agroindustri diharapkan menjadi pribadi yang kompeten di bidang pendidikan teknologi agroindustri dan menjadi individu yang mampu mengaplikasikan ilmunya baik sebagai tenaga pendidik profesional dan tenaga profesional di dunia industri pengolahan pangan ataupun wirausahawan di bidang pengolahan pangan.

Pada kurikulum program studi Pendidikan Teknologi Agroindustri belum ada mata kuliah yang secara eksplisit membahas mengenai konsep halal. Di Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri, konsep halal hanya sebatas disinggung di beberapa mata kuliah seperti pada mata kuliah Pengetahuan Bahan Agroindustri, Pengawasan Mutu dan Teknologi Pengolahan Hasil Hewani. Konsep halal belum menjadi bahasan utama padahal lulusan dari Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri ini diharuskan memiliki kompetensi profesional di bidang pengolahan pangan dan hasil pertanian dan harus memahami konsep halal secara utuh dan menyeluruh agar tidak terjadi salah pengertian mengenai konsep halal di kemudian hari.

Mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri merupakan calon tenaga pendidik yang akan mendidik siswa SMK bidang keahlian pengolahan hasil pertanian yang siap terjun ke dunia industri pangan sehingga mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri haruslah menguasai pengetahuan mengenai konsep halal ini. Seorang tenaga pendidik atau guru merupakan model atau teladan bagi siswanya sehingga setiap tindakan dan perilaku seorang guru akan menjadi contoh dan sorotan bagi peserta didik dan orang disekitar lingkungannya (Listyaningrum, 2016).

Kesadaran dan pemahaman akan konsep halal di Indonesia masih tergolong rendah (Fatkhurohmah, 2015) padahal Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia (World Population Review, 2018). Bagi penduduk Muslim yang tinggal di negara mayoritas Muslim seperti Indonesia, kesadaran akan halal atau tidaknya bahan pangan hewani menjadi rendah karena mayoritas masyarakat menganggap bahwa semua produk hewani yang beredar di Indonesia sudah terjamin kehalalannya. Selama ini sebagian besar Muslim menganggap halal hanya sebatas tidak mengandung babi dan turunannya dan tidak mengandung alkohol.

Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-harinya (Mahmuda, 2014). Tingkat pengetahuan individu terhadap sesuatu akan mempengaruhi perilakunya (Ambali dan Bakar, 2014). Perilaku yang ditinjau dalam penelitian ini adalah perilaku mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri dalam membeli dan mengkonsumsi bahan pangan. Perilaku seseorang dalam membeli dan mengkonsumsi suatu bahan pangan dipengaruhi oleh faktor psikologis, motivasi, persepsi dan pengetahuan (Kartikasari, dkk, 2013). Menurut Setiadi (2008) pengambilan keputusan seseorang dalam pembelian dan konsumsi adalah berdasarkan dari pengintegrasian dari pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan pemaparan tersebut penulis merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan konsep halal terhadap gaya hidup mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri.

METODE

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri yang sudah mengontrak mata kuliah Teknologi Pengemasan yang terdiri dari angkatan 2014, 2015 dan 2016 sebanyak 176 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel 56 orang.

Penelitian menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini mengkaji pengaruh tingkat pengetahuan konsep halal terhadap gaya hidup mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri dilihat dari nilai hasil pengisian kuesioner mengenai tingkat pengetahuan dan kuesioner mengenai penerapan konsep halal dalam gaya hidup yang tercermin dalam perilaku mahasiswa saat membeli dan mengkonsumsi produk pangan. Penelitian dilakukan

terhadap mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri yang masih aktif. Analisis data menggunakan teknik regresi linear sederhana, guna mengetahui pengaruh tingkat pemahaman konsep halal terhadap gaya hidup mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri.

Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan mengenai konsep halal terhadap gaya hidup adalah uji analisis regresi.

1. Analisis Tingkat Pengetahuan Mengenai Konsep Halal

Analisis data tingkat pengetahuan mengenai konsep halal berupa pertanyaan mengenai konsep halal yang ditinjau dari bahan baku, proses produksi dan yang telah di judgement ahli oleh ahli medua dan ahli bahasa. Kuesioner mengenai tingkat pengetahuan ini terdiri dari 10 pertanyaan. Pertanyaan yang dijawab benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0. Nilai akhir setiap responden diberi nilai dengan skala 10-100 dengan kriteria 0-20 kurang sekali, 21-40 kurang, 41-60 cukup, 61-80 baik dan 81-100 baik sekali. Nilai keseluruhan responden di rata-ratakan dan dilihat nilai rata-ratanya. Untuk melihat tingkat pengetahuan responden pada setiap item pertanyaan maka nilai total pada setiap pertanyaan dibuat dalam bentuk persentase.

2. Analisis Penerapan Perilaku dalam Kehidupan Sehari-hari

Analisis data dari kuesioner perilaku mengenai konsep halal dinilai dengan menggunakan nilai skala Likert dan dianalisis dengan cara mengitung persentase jawaban dari mahasiswa yang bertujuan untuk melihat nilai frekuensi jawaban pada setiap butir pernyataan. Rumus yang digunakan untuk mempersentasekan data-data tersebut dikutip dari Arikunto (2010) sebagai berikut:

$$\text{Persentase Perilaku Penerapan Konsep Halal} = \frac{\text{Nilai rata-rata per indikator}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$$

Dengan Kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kuesioner Perilaku Penerapan Konsep Halal

Kriteria	Penafsiran
P = 0%	Tak satupun
0% < P < 25%	Sebagian kecil
25% ≤ P < 50%	Hampir setengahnya
P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian besar
75% ≤ P < 100%	Hampir seluruhnya
P = 100%	Seluruhnya

Sumber: Lestari dan Yudhanegara (2017)

3. Analisis Pengaruh Pengetahuan Mengenai Konsep Halal Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri

Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan konsep halal terhadap gaya hidup teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua yaitu tingkat pengetahuan mengenai konsep halal sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan X dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari atau gaya hidup sebagai variabel terikat dan dilambangkan Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri diperoleh data penelitian antara lain:

1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri Mengenai Konsep Halal

Tabel 2. Nilai Pengetahuan Mengenai Konsep Halal Mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri

Nilai (Skala 0-100)	Frekuensi
19-27	7
28-36	9
37-45	9
46-54	8
55-63	10
64-72	7
73-81	6
Jumlah Total Mahasiswa	56
Rata-Rata Nilai Mahasiswa	50

Dari hasil kuesioner pengetahuan mengenai konsep halal didapatkan hasil nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 80. Nilai yang paling banyak didapatkan oleh mahasiswa adalah 60 yaitu sebanyak 10 dari 56 mahasiswa. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa pengetahuan mengenai konsep halal pada mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri termasuk dalam kategori cukup yaitu tingkat pengetahuan mengenai konsep halal sudah cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Aspek pengetahuan ini ditinjau dari tiga indikator yaitu indikator pengetahuan mengenai bahan baku, proses dan pengemasan produk pangan.

Berdasarkan hasil kuesioner, jumlah mahasiswa yang menjawab dengan benar pada item pertanyaan mengenai kehalalan bahan pangan berdasarkan syariat adalah 35 dari 56 mahasiswa dengan nilai persentase sebesar 62,50%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami keterkaitan antara kehalalan dengan standar keamanan pangan yang selama ini dijadikan standar dalam industri pangan tetapi pemahamannya masih belum menyeluruh. Beberapa mahasiswa masih merasa bahwa kehalalan tidak berkaitan langsung dengan standar keamanan pangan internasional, hal ini dapat dilihat dari jawaban mahasiswa yang tidak tepat, mahasiswa yang tidak menjawab tepat memilih pilihan jawaban yang secara tidak langsung menyatakan bahwa kehalalan bahan pangan tidak berhubungan langsung dengan standar keamanan pangan internasional.

Item pertanyaan kedua adalah mengenai cara menyembelih hewan ternak berdasarkan hukum Islam. Pada item pertanyaan ini jumlah mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 41 dari 56 mahasiswa dengan nilai persentase sebesar 73,21%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami tata cara mengenai penyembelihan hewan ternak berdasarkan hukum Islam. Salah satu hal yang membuat pengetahuan mengenai penyembelihan hewan qurban ini dikarenakan pengetahuan mengenai penyembelihan hewan ternak sesuai syariat Islam sering disampaikan terutama pada hari raya idul adha yang merupakan salah satu hari raya umat Muslim sehingga bagi mahasiswa yang beragama Islam dan tinggal di lingkungan Islam tidak merasa asing lagi mengenai tata cara menyembelih hewan ternak yang salah satunya adalah mengenai pisau yang harus tajam dan tidak boleh membuat hewan yang disembelih menderita.

Item pertanyaan ketiga adalah mengenai bangkai yang hukumnya halal. Pada pertanyaan ini ada 40 dari 56 mahasiswa yang menjawab dengan benar dengan persentase sebesar 71,42% artinya sebagian besar mahasiswa sudah memahami mengenai hukum bangkai hewan laut sesuai dengan Q.S Al-Maidah ayat 96.

Pada item pertanyaan keempat yaitu mengenai hukum penggunaan alkohol dalam bahan pangan jumlah mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 25 dari 56 mahasiswa dengan nilai persentase sebesar 44,64% artinya hampir setengah dari mahasiswa yang sudah memahami mengenai hukum penggunaan alkohol dalam produk pangan. Salah satu hal yang membuat mahasiswa merasa bahwa alkohol boleh digunakan dalam bahan pangan adalah karena banyaknya produk yang mengandung alkohol dengan kadar yang sangat rendah tetapi di jual bebas di pasaran seperti misalnya produk kue yang mengandung rum.

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan mahasiswa mengenai proses produksi ini masih kurang. Pada item pertanyaan mengenai alat yang digunakan selama proses produksi jumlah jawaban benar adalah 37 dari 56 mahasiswa dengan nilai persentase sebesar 66,07% artinya sebagian besar mahasiswa sudah memahami mengenai alat yang digunakan dalam produksi juga mempengaruhi kehalalan produk tersebut.

Pada item pertanyaan mengenai media yang digunakan pada proses produksi sebanyak 13 dari 56 mahasiswa menjawab dengan benar dengan persentase sebesar 23,21% artinya hanya sebagian kecil mahasiswa yang memahami bahwa bakteri yang digunakan dalam produksi pangan ikut menentukan kehalalan produk tersebut. Mahasiswa yang menjawab salah menganggap bahwa bakteri yang ditambahkan pada produk pangan tidak memberikan pengaruh besar terhadap bahan yang diolah selama bahan yang diolah berasal dari bahan yang halal, padahal apabila bahan yang secara alami halal apabila tercampur dengan bahan yang haram walaupun hanya sedikit tetap saja akan membuat bahan tersebut menjadi haram sehingga produk yang dihasilkanpun akan menjadi haram hal ini sesuai dengan HAS MUI 23201.

Pada item pertanyaan mengenai penggunaan alkohol sebagai cairan pembersih untuk sterilisasi alat yang digunakan sebanyak 5 dari 56 mahasiswa yang menjawab dengan benar dengan persentase sebesar 8,92% artinya hanya sebagian kecil mahasiswa yang memahami mengenai hukum penggunaan alkohol dalam produksi pangan. Alkohol yang bertujuan untuk sterilisasi memang tidak menjadikan produk yang terkena alkohol tersebut menjadi haram tetapi apabila alkohol yang digunakan melebihi batas dan menjadi kontaminan dari bahan pangan yang diolah menggunakan alat yang terkena alkohol tersebut maka bahan makanan yang semula halal menjadi haram.

Indikator ketiga adalah mengenai kemasan. Salah satu hal yang dianggap sebagai jaminan kehalalan adalah adanya logo halal resmi yang dikeluarkan oleh pihak berwenang pada kemasan produk pangan yang beredar. Akan tetapi logo halal yang beredar di pasaran di Indonesia banyak yang bukan merupakan logo halal resmi yang dikeluarkan oleh pihak berwenang di Indonesia yaitu Badan Penyelenggara Jaminana Produk Halal (BPJPH) (Fatkhurohmah, 2015). Pada indikator mengenai kemasan ini difokuskan mengenai masa berlaku sertifikasi halal suatu produk, pihak berwenang yang mengeluarkan logo halal dan logo halal resmi yang tersertifikasi.

Hasil dari pengetahuan mengenai masa berlaku sertifikasi halal suatu produk pangan adalah 44 dari 56 mahasiswa menjawab benar dengan persentase sebesar 78,57% hampir semua mahasiswa menganggap bahwa logo halal pada kemasan produk pangan haruslah diperbarui secara berkala dan terus mengikuti perkembangan yang ada. Sedangkan pada pertanyaan mengenai pihak berwenang yang mengeluarkan logo halal 5 dari 56 mahasiswa yang menjawab dengan benar dengan persentase sebesar 8,92% artinya hanya sebagian kecil yang memahami bahwa tidak semua logo halal merupakan logo halal yang dikeluarkan oleh BPJPH. Selama ini di Indonesia lembaga yang dikenal sebagai lembaga yang mengeluarkan sertifikasi halal adalah LPPOM-MUI sehingga ketika mahasiswa diberi pertanyaan mengenai logo halal yang dikeluarkan oleh BPJPH banyak yang menjawab salah, hal ini berkaitan dengan informasi dan sosialisasi yang kurang mengenai BPJPH. Menurut penelitian Fatkhurohmah (2015) menyatakan bahwa hanya 59,01% yang sudah memiliki sertifikasi halal resmi sedangkan sisanya masih belum memiliki sertifikasi halal resmi. Sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa selama produk pangan memiliki logo halal pada kemasannya maka produk tersebut sudah terjamin kehalalannya padahal hal tersebut tidak benar. Pengetahuan dan informasi mengenai logo halal resmi ini masih belum

banyak diketahui dikarenakan terlalu banyak logo halal yang beredar di Indonesia sehingga membuat sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa semua logo halal yang ada di Indonesia merupakan logo halal resmi yang menjamin kehalalan dari produk tersebut.

2. Penerapan Perilaku Konsep Halal dalam Kehidupan Sehari-hari

Pada indikator mengenai bahan baku ini menunjukkan bahwa semua mahasiswa yang terlibat sudah menerapkan pengetahuan mengenai konsep halal ini dalam kehidupan sehari-harinya. Pada indikator mengenai pembelian dan konsumsi berdasarkan bahan baku ini secara umum mahasiswa sudah melaksanakan sebagian besar pembelian dan konsumsi berdasarkan pengetahuan mengenai konsep halal. Dari lima pernyataan mengenai penerapan pengetahuan mengenai konsep halal terhadap perilaku ini, mahasiswa paling banyak memberikan jawaban setuju pada item pernyataan mengenai konsumsi makanan yang tidak mengandung daging babi dan alkohol sesuai dengan perintah dalam Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri menjadikan pengetahuan mengenai perintah dalam agama yang mereka anut sebagai salah satu pertimbangan dalam pembelian bahan makanan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pernyataan kedua mengenai hukum penggunaan alkohol sebagai bahan campuran makanan, secara umum mahasiswa menjawab tidak setuju. Mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri meyakini bahwa penggunaan alkohol dalam bahan makanan itu dilarang dalam hukum Islam tetapi berdasarkan pertanyaan pada kuesioner mengenai alkohol ini mereka menganggap bahwa penggunaan alkohol boleh selama tidak memabukkan.

Pada pernyataan ketiga mengenai kehalalan produk berbahan dasar nabati sehingga tidak perlu lagi mencari informasi mengenai kehalalannya, secara umum mahasiswa menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri memiliki kesadaran yang baik mengenai informasi bahan makanan yang akan mereka konsumsi.

Pada pernyataan mengenai hukum daging hewan ternak yang disembelih oleh orang Muslim secara umum mahasiswa menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pengetahuan mahasiswa mengenai tata cara penyembelihan hewan ternak sesuai syariat Islam sudah baik.

Pada pernyataan mengenai hukum sirip ikan hiu secara umum responden menjawab tidak setuju. Hal ini berlawanan dengan pengetahuan mengenai hukum hewan laut pada kuesioner pengetahuan. Salah satu hal yang mempengaruhi anggapan mahasiswa mengenai kehalalan ikan hiu adalah karena ikan hiu adalah hewan yang tidak lazim dikonsumsi dan merupakan salah satu hewan laut yang tergolong buas sehingga membuat anggapan bahwa daging hewan buas hukumnya haram. Padahal sesuai dengan ayat dalam Al-Quran yang menyatakan bahwa semua hewan laut hukumnya halal untuk dikonsumsi.

Pada indikator pembelian dan konsumsi berdasarkan proses produksi makanan halal yang dilihat adalah pengetahuan alat pendukung yang digunakan dalam produksi, kondisi lingkungan produksi dan informasi mengenai proses produksi terhadap perilaku mahasiswa yang tercermin dalam membeli dan mengonsumsi makanan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada indikator mengenai pembelian dan konsumsi berdasarkan proses produksi ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa sudah menerapkan sebagian besar pengetahuan mengenai konsep halal ini dalam kehidupan sehari-harinya.

Pada pernyataan mengenai penggunaan alat dalam produksi akan mempengaruhi kehalalan produk yang dihasilkan secara umum responden menjawab tidak setuju. Hal berbanding terbalik dengan hasil pada kuesioner pengetahuan mengenai alat produksi yang digunakan. Sebagian besar mahasiswa menjawab benar pada pertanyaan mengenai pengaruh penggunaan alat terhadap kehalalan produk. Dalam kuesioner pengetahuan secara rinci ditanyakan mengenai penggunaan bulu babi sebagai bahan dari alat yang digunakan sedangkan pada kuesioner mengenai penerapan perilaku ini hanya menanyakan penggunaan alat secara umum sehingga hasil dari jawaban mahasiswa berbanding terbalik.

Pada item pernyataan mengenai kondisi lingkungan juga ikut mempengaruhi kehalalan suatu produk secara umum mahasiswa menjawab setuju tetapi pada item pernyataan mengenai pencarian informasi lebih lanjut pada bahan yang secara alami sudah halal secara umum mahasiswa menjawab tidak setuju. Hal ini bertolak belakang.

Hasil dari kuesioner mengenai perilaku pembelian dan konsumsi berdasarkan proses produksi ini berbanding terbalik dengan kuesioner mengenai pengetahuan konsep halal pada indikator mengenai proses. Hasil pada kuesioner pengetahuan menunjukkan bahwa nilai mahasiswa secara keseluruhan rendah tetapi persentase yang didapatkan pada kuesioner perilaku ini menunjukkan tingkat persentase penerapan mahasiswa tinggi. Dari hal ini dapat dilihat bahwa selain faktor pengetahuan ada faktor lain yang juga mempengaruhi mahasiswa dalam pengambilan keputusan di kehidupan sehari-hari. Seperti misalnya faktor lingkungan, keimanan dan lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akbiyik dan Eroglu (2016) menyatakan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya adalah faktor keimanan, maksudnya adalah hal yang secara jelas dan tegas diatur dalam hukum agama merupakan hal yang vital dan wajib untuk dilaksanakan seperti misalnya mengenai kewajiban mengkonsumsi makanan halal ini. Dalam Islam mengkonsumsi makanan yang halal merupakan perintah agama yang hukumnya wajib untuk dilaksanakan sehingga salah satu hal yang menjadi pertimbangan seorang Muslim saat akan membeli dan mengkonsumsi produk pangan bukan hanya sebatas alasan keamanan pangannya saja tetapi juga harus mempertimbangkan aspek kehalalan. Selain itu, tingkat pendidikan juga ikut mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sadeeqa, dkk (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pemahamannya akan produk halal akan semakin tinggi.

Pada indikator pembelian dan konsumsi berdasarkan kemasan ini memfokuskan pada pernyataan mengenai informasi bahan kandungan suatu produk pangan, seperti bahan tambahan pangan dan bahan baku, yang biasanya ada pada kemasan pangan, logo halal pada kemasan pangan dan informasi mengenai logo halal resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH).

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam membeli dan mengkonsumsi produk halal adalah karena adanya logo halal pada kemasan produk tersebut. Secara umum mahasiswa menjadikan indikator logo ini sebagai sebagian besar hal yang mempengaruhi pertimbangan dalam pembelian dan konsumsi produk pangan. Salah satu hal yang membuat konsumen yakin pada saat akan membeli dan mengkonsumsi suatu produk pangan adalah adanya logo halal pada kemasan produk pangan tersebut.

Pada item pernyataan mengenai pencarian informasi BTP (bahan tambahan pangan) yang terkandung dalam makanan secara umum mahasiswa menjawab tidak setuju, hal ini berkaitan dengan pernyataan mengenai jaminan semua makanan adalah halal karena mereka tinggal di negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ambali dan Bakar (2014) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang adalah aspek demografisnya.

Pada item pernyataan mengenai selalu melakukan pengecekan pada logo halal sebelum mengkonsumsi makanan secara umum mahasiswa menjawab sangat setuju. Salah satu hal yang menjadi jaminan bahwa produk tersebut sudah memenuhi standar halal adalah dengan adanya logo halal resmi pada kemasan makanan tersebut hal ini berkaitan dengan pernyataan mengenai pengetahuan mahasiswa mengenai logo halal resmi di Indonesia. Mahasiswa yang menjawab benar pada pertanyaan mengenai logo halal resmi di Indonesia ada sebanyak 51,78%, dari 56 mahasiswa yang menjawab hanya ada setengahnya yang sudah mengetahui mengenai logo halal resmi yang ada di Indonesia. Dari hal ini dapat dilihat bahwa kesadaran mahasiswa mengenai logo halal pada kemasan produk makanan yang akan mereka konsumsi adalah salah satu hal yang menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan sehingga kesadaran ini sebaiknya diimbangi dengan pengetahuan mengenai logo halal resmi yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang,

yaitu Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH).

3. Pengaruh Pengetahuan Mengenai Konsep Halal Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri

Berdasarkan analisis statistik, didapatkan nilai persamaan $Y = 37,61 + 0,78X$ yang dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 37,61 mengandung arti bahwa nilai penerapan pengetahuan mengenai konsep halal terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah sebesar 37,61. Koefisien regresi sebesar 0,78 yang artinya bahwa setiap penambahan 1 poin nilai pengetahuan mengenai konsep halal, maka nilai penerapan pengetahuan mengenai konsep halal terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari bertambah sebesar $37,61 + (0,78 \times 1)$, hasilnya adalah 38,39. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (pengetahuan mengenai konsep halal) terhadap Y (perilaku dalam kehidupan sehari-hari) adalah positif.

Berdasarkan perbandingan nilai yang didapatkan dari kuesioner aspek pengetahuan dan kuesioner mengenai perilaku dalam kehidupan sehari-hari didapatkan hasil yang berbanding terbalik pada beberapa indikator. Hal ini menunjukkan bahwa pada ada faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa pada saat menentukan keputusan pembelian produk pangan halal dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi aspek pengetahuan terhadap keputusan dalam pembelian dan konsumsi produk pangan halal dalam kehidupan sehari-hari masih dalam tingkat rendah yaitu sebesar 13,1%. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Ambali dan Bakar (2014) yang menyatakan selain aspek pengetahuan ada beberapa aspek penting lainnya juga yang turut mempengaruhi mahasiswa dalam pembuatan keputusan pembelian produk pangan halal, diantaranya adalah kepercayaan atau keimanan terhadap agama yang dianut, alasan kesehatan dan higienitas, tingkat kepercayaan kepada pihak yang mengeluarkan sertifikasi halal, aspek demografis, ketersediaan informasi dan kemudahan dalam mendapatkan informasi mengenai deskripsi dan syarat halal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akbiyik dan Eroglu (2016) menunjukkan bahwa faktor utama seseorang dalam membeli dan mengkonsumsi produk halal dalam kehidupan sehari-harinya adalah faktor keimanan. Sebagai seorang Muslim, mengkonsumsi makanan halal merupakan kewajiban yang hukumnya mutlak sehingga salah satu bentuk nyata dari keimanan seorang Muslim adalah dengan mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan perintah agama dalam hal ini adalah dengan mengkonsumsi makanan yang *halalan thayibban*.

Dalam penelitian ini, mahasiswa yang terlibat bukan hanya mahasiswa yang beragama Islam saja tetapi ada juga mahasiswa yang non-Muslim walaupun persentasenya relatif kecil. Berdasarkan nilai yang didapatkan, mahasiswa non-Muslim ini mendapatkan nilai yang rendah pada kuesioner pengetahuan tetapi mendapatkan skor sedang pada kuesioner perilaku. Hal ini dapat dipengaruhi juga karena lingkungan (aspek demografis) selama ini mahasiswa tersebut tinggal (Dali, 2008). Mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri merupakan individu yang dipersiapkan untuk menjadi guru SMK di bidang pengolahan hasil pertanian sehingga gaya hidupnya juga harus dapat menjadi contoh dan teladan bagi siswanya. Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Gaya hidup seseorang juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya (Octavia, 2009).

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang memiliki tingkat pendidikan yang seragam sehingga sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat pengetahuan yang sudah cukup baik mengenai konsep halal. Penelitian ini dilakukan di negara dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam sehingga banyak mahasiswa yang merasa bahwa semua makanan yang ada di pasaran selama sifat alaminya halal maka walaupun tidak tercantum logo halal pada kemasannya maka makanan tersebut akan tetap halal, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbiyik dan Eroglu (2016) di Turki dan Dali (2008) di Malaysia yang mana keduanya jug merupakan negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam. Namun, sebagian besar

mahasiswa masih belum mengetahui logo halal resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah dan merupakan logo halal yang tersertifikasi. Sebagian besar produk pangan yang beredar di Indonesia memang mencantumkan logo halal pada kemasannya tetapi banyak dari logo halal tersebut bukan logo halal resmi dari pemerintah (Fatkhurohmah, 2015).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan menambah serta memperluas informasi mengenai pengetahuan mengenai konsep halal, khususnya di lingkungan program studi Pendidikan Teknologi Agroindustri adalah dengan mengadakan kajian rutin mengenai konsep halal dengan mendatangkan narasumber dari bidang ahli halal, selain itu juga dengan menjadikan pengetahuan halal ini sebagai salah satu bahasan utama dalam setiap mata kuliah yang berkaitan dengan pengolahan bahan pangan seperti pada mata kuliah Pengetahuan Bahan Agroindustri, Teknologi Pengolahan Hasil Hewani, Pengawasan Mutu dan lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jais (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai konsep halal ini harus masuk ke dalam kurikulum pendidikan tingkat perguruan tinggi agar lulusan perguruan tinggi yang bergerak di bidang industri pangan memiliki pemahaman mengenai konsep halal secara menyeluruh agar siap menghadapi pasar halal global.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan konsep halal mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 50 dari 100.
2. Mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri sudah menerapkan sebagian besar pengetahuan mengenai konsep halal kedalam gaya hidupnya dalam membeli dan mengkonsumsi produk pangan halal.
3. Pengetahuan konsep halal berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri dengan persamaan regresi $Y=37,61+0,78X$. Dengan nilai kontribusi sebesar 13,1% yang termasuk dalam kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbiyik, F & Eroglu, H A. (2016). A Study to Determine Consumer's Attitude, Expectation and Perceptions for Halal Certified Products: Isparta Province as an Example. *International Journal of Social Science Studies*, 4, (4), ISSN 2324-8033 E-ISSN 2324-8041.
- Ambali, A & Bakar, A. (2014). People's awareness on Halal Foods and Products: Potential Issues for Policy-Makers. *International Conferences, PWTC, Kuala Lumpur*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dali, N; Sulaiman, S; Samad, A; Ismail, N & Alwi, S. H. (2007). *Halal Products From Consumers Perception. An Online Survey*. Fakultas Ekonomi dan Muamalat Universitas Islam Malaysia.
- Demirci, N; Soon, J. M & Wallace, J. M. (2016). Positioning Food Safety in Halal Assurance. *The International Journal of HACCP and Food Safety*.
- Fatkhurohmah. (2015). *Pengaruh Pemahaman Label Halal dan Faktor Sosial Terhadap Niat Membeli Produk Makanan Kemasan Berlabel Halal*. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jais, A. S. B. (2014). Halal in Mainstream Education: Where Are We Now and What The Future Holds for Halal Education?. *International Conference On Global Education II*, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Kartikasari, D; Arifin, Z & Hidayat, K. (2013). *Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian*. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Lestari, K. E & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Listyaningrum, D. N. (2016). *Kesiapan Menjadi Guru Profesional Ditinjau Dari Empat Standar Kompetensi Pendidik di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP*

- UKSW Salatiga. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Mahmuda, M.A. (2014). *Studi Pengaruh Gaya Hidup Modern Masyarakat Indonesia Terhadap Visualisasi Iklan Televisi Tri Indie+ Versi "Anak Cowok" dan "Anak Cewek"*. Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Nadzira, N. H. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment dan Example Non Example untuk Meningkatkan Komunikasi Matematika dan Self-Regulated Learning Siswa*. Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Octavia, A. (2009). Gaya Hidup dan Perilaku Pembelian Emas Putih di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pemasaran Modern*, 1 (1).
- Sadeeqa, S; Sarriff, A; Masood, I; Saleem, F & Atiif, M. (2013). Knowledge, Attitude and Perception Regarding Halal Pharmaceutical Among General Public in Malaysia. *International Journal of Public Health Science*, 2 (4), pp. 143~150 ISSN: 2252-8806.
- Setiadi, N. (2008). *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.